

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Data-data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah data yang dibutuhkan peneliti dari pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yang tercantum pada bab pertama, penelitian ini melakukan observasi mengenai strategi pembelajaran guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

a. Penyusunan RPP Daring.

Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini sekolah menerapkan pembelajaran *online* atau daring dirumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Tentunya pembelajaran yang dijalankan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, peserta didik

belajar dirumah tanpa bertatap muka dengan guru, penyampaian materi pembelajaran hanya dengan media sosial. Untuk melaksanakan pembelajaran daring ini tentunya diperlukan strategi yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Qolik selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Sehubungan dengan pembelajaran daring, pemerintah juga telah mengeluarkan kurikulum darurat yang tetap merujuk pada kurikulum nasional, sehingga penyusunan perencanaan itu ya mulai dari: pertama, koordinasi dengan guru terkait pembelajaran daring mengenai perangkat pembelajaran daring, yaitu kami disini menggunakan media sosial *Whatsapp* dan *Google Form*. Yang kedua, meminta guru untuk membuat RPP daring karena pembelajarannya sudah berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Yang ketiga, meminta guru untuk membuat atau menyusun bahan ajar atau penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dan yang keempat, sosialisasi kepada walimurid dan peserta didik terkait pembelajaran daring.”¹

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah menentukan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam pembelajaran daring, strategi yang digunakan guru juga berbeda dengan strategi pembelajaran tatap muka, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan strategi evaluasi pembelajaran. Penyusunan strategi perencanaan pembelajaran

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021

sangat penting dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A:

“Strategi perencanaan pembelajaran sangat penting mbak, soalnya kalau kita ngajar tidak tau strateginya kan bingung, nanti mengajarnya bagaimana, metodenya apa, medianya apa. Jadi sebelumnya kita harus punya *ancang-ancang* berupa RPP itu, harus membuat persiapan. Kalau mengajar tidak memakai strategi ya bingung mbak, pagi sampai selesai mau diajari apa yaa anak-anak”

Setelah memberikan arahan pentingnya strategi perencanaan pembelajaran, beliau juga menambahkan tentang tujuan strategi perencanaan pembelajaran daring, bahwa:

“Tujuannya ya agar pembelajaran menjadi optimal meskipun daring, dalam kegiatan pembelajarannya menjadi terarah mbak.”²

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Riza selaku wali kelas IV-B yang mengatakan pentingnya sebuah strategi perencanaan pembelajaran daring, bahwa:

“Strategi perencanaan pembelajaran sangat penting mbak selama mengajar, karena strategi juga dirancang untuk memperoleh pembelajaran yang sebenarnya, karena setiap siswa melangkah atau melakukan sesuatu itu ada dasarnya juga dari proses berpikir. Dengan sebuah strategi perencanaan itu pembelajaran juga terarah dan pembelajaran memiliki arah yang jelas dan yang namanya RPP itu digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran.”³

Dalam konteks pembelajaran, strategi perencanaan memegang peranan penting, sebab tidak hanya memudahkan guru dalam

² Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

³ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 25 Maret 2021

memberikan pemahaman bagi peserta didik namun juga memberi arah dalam sebuah kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa mencapai sebuah tujuan pembelajaran. oleh sebab itu, pemilihan strategi tidak lepas dari peranan guru sebagai perencanaan dan pelaksanaan sebuah pembelajaran.

Penulis mencoba menyimpulkan bahwa, berkaitan dengan pemilihan strategi, hal ini berhubungan dengan salah satu kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui tujuan pembelajaran daring terlebih dahulu.

Kegiatan pembelajaran daring juga memiliki tujuan tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Qolik selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Sehubungan dengan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini yang menjadi tujuan utama adalah kesehatan dan keselamatan ya mbak untuk itu diberlakukanlah pembelajaran daring. Tapi meskipun pembelajarannya tidak bisa tatap muka, guru-guru juga mengusahakan memberikan pembelajaran dengan maksimal. Selain itu pembelajaran daring ini juga bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi siswa mbak, tanpa membebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh ketercapaian kurikulum.”⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran daring, Kepala Madsrasah juga memberikan penjelasan, bahwa:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran daring, Kepala Madrasah itu membuat rencana terprogram mbak, melaksanakan semua perencanaan yang telah disusun, dan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021

juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan atau kontinyu dalam program pembelajaran daring.”⁵

b. Penggunaan Buku Panduan Kepala Sekolah di Masa Pandemi.

Dalam menentukan sebuah strategi perencanaan pembelajaran daring Kepala Madrasah menggunakan beberapa panduan yang dikeluarkan oleh Pemerintah terkait pembelajaran daring, bahwa:

“Perencanaan tersebut kita gunakan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang langkah pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan juga Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat Covid-19.”⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran daring kepala madrasah membuat rencana terprogram dengan dengan mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun berdasarkan Buku Panduan dari Pemerintah, dan juga melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan.

Berikut ini dokumentasi dari Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 20 Maret 2021

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 20 Maret 2021



Gambar 4.1 : Gambar Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sehingga memerlukan beberapa upaya yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran daring tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Upayanya ya diusahakan semaksimal mungkin, dengan menggunakan strategi perencanaan pembelajaran yang telah disusun tadi meskipun terdapat beberapa hambatan yang muncul. Kalau daring kan kita tidak tau ya mbak, anak itu dirumah mengerjakan atau tidak, lalu yang mengerjakan orangtuanya atau anaknya sendiri.”⁷

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Riza selaku Wali Kelas IV-B yang mengatakan bahwa:

“Daring ini kan tidak tatap muka, jadi dalam tujuannya sama dengan tatap muka, dalam daring siswa itu sulit untuk dipantau, upayanya hanya bisa dipantau lewat pengumpulan tugasnya tertib atau tidak dan juga sudah saya sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran daring ini jadikan pembelajaran sebagai birul walidain.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara pada 30 Maret 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara pada 25 Maret 2021

Dari penjelasan diatas, peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru guna mencapai tujuan pembelajaran daring adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dengan perhatian khusus pada aspek pengumpulan tugas siswa untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam perencanaan pembelajaran daring Kepala Madrasah juga membuat kebijakan tertentu yang nantinya diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kebijakan tersebut disusun dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Kebijakan yang disusun oleh Kepala Madrasah tentunya sesuai dengan kebijakan dan panduan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Qolik selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Kebijakan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring itu dengan mengelola guru, karena pengelolaan guru itu penting mbak utamanya pada program pembelajaran yang tergolong baru dijenjang MI. kegiatannya seperti koordinasi atau rapat mengenai perkembangan dan ketercapaian tujuan pembelajaran daring, dan juga mengenai kendala yang muncul.”⁹

Pengelolaan guru sangat penting dilakukan terutama dalam pembelajaran daring ini. Pengelolaan guru ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran daring yang dirancang dan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021

dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik. Kepala Madrasah juga memfasilitasi guru dalam pemecahan masalah atas kendala pembelajaran yang ditemui guru hingga menemukan solusi bersama.

Dari pemaparan data diatas, dalam pengelolaannya kepala madrasah melakukan koordinasi rutin dengan guru, koordinasi dilakukan untuk melakukan refleksi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, kendala dalam melakukan pembelajaran dan mengidentifikasi solusi, serta pemaparan rencana pembelajaran hari berikutnya, dan memeriksa kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Penggunaan Multisumber pada Pembelajaran Daring.

Dalam membuat rencana pembelajaran, harus diperhatikan beberapa hal, salah satunya tentang ketersediaan sumber belajar. Pada pembelajaran daring, sumber belajar tidak hanya berasal dari buku nemun juga beberapa sumber lain. Seperti yang disampaikan Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Kalau materi saya menggunakan dari LKS, buku pegangan guru, buku paket mbak, jadi saya menggunakan tiga buku, kalau sumber lain dari Youtube mbak soalnya daring ini juga berkaitan dengan IT.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

Berikut ini dokumentasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di IV-A dan IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.2: Gambar Buku Tematik yang digunakan sebagai sumber belajar

Senada dengan pernyataan Ibu Faujiyah, Ibu Riza selaku wali kelas IV-B menjelaskan, bahwa:

“Kalau materi saya mengambil dari berbagai sumber atau multisumber, seperti buku pedoman guru, LKS, mengambil dari google, dari web, dan youtube mbak. Jadi guru harus berkreasi agar siswa itu tidak bosan, soalnya dalam tingkatan MI biasanya ada yang mengerjakan tugas itu orangtuanya, dan latar belakang keluarga juga berbeda, ada yang ibunya berkarir atau bekerja dan ada yang sebagai ibu rumahtangga saja.”¹¹

Berikut ini dokumentasi tentang sumber belajar berupa YouTube yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur kelas IV-B:

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 25 Maret 2021



Gambar 4.3: Dokumentasi sumber belajar pembelajaran tematik barupa YouTube

Dari penjelasan narasumber dapat diketahui bahwa, penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang mudah diakses oleh seluruh siswa.

Selain memanfaatkan sumber belajar berdasarkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, guru juga menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A bahwa:

“Untuk menentukan langkah-langkahnya ya tergantung materi di tema, biasanya saya suruh menghafalkan, jadi tergantung materinya. Ada juga merangkum, membaca, menghafal, misalnya tugasnya membuat salah satu pahlawan yang disukai, jadi browsing di google soalnya ini kan daring mbak jadi anak-anak saya suruh untuk mencari di google. Untuk jam pembelajarannya biasanya dimulai

pukul 07.30 mbak, nanti jam 09.30 istirahat dan lanjut pelajaran selanjutnya”¹²

Berikut ini dokumentasi tentang langkah-langkah pembelajaran daring mata pelajaran tematik di kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.4: Dokumentasi Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Daring kelas 4-A

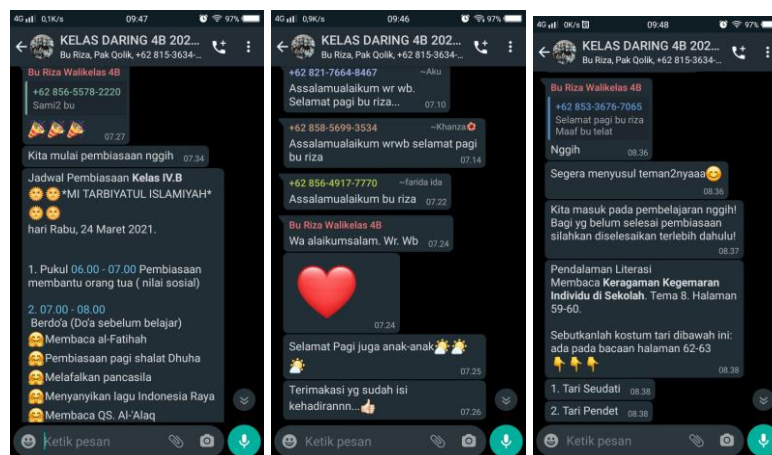
Senada dengan Ibu Faujiyah, Ibu Riza juga mengatakan bahwa:

“Kalau langkah-langkahnya, saya mulai dari jam 07.00. Sebenarnya bisa dimulai dari kebijakan guru masing-masing ya mbak. Jam 07.00-07.30 itu mulai dari absen, untuk absesinya bersifat fleksibel. Lalu lanjut pada pembiasaan seperti berdoa, membaca alfatihah, solat duha, membaca istighfar, pembiasaan tambahan yaitu lagu nasional, lagu daerah dan sholawat serta surat pendek. Dan saya juga meminta siswa agar jam 06.00-07.00 itu membantu orangtuanya seperti membantu memasak, bersih-bersih rumah dan lain-lain, dan itu masuk pada penilaian sikap dan sosial. Kalau hari Kamis itu ada membaca yasin, jam 08.00-09.00 mulai materi sampai jam 09.30 istirahat. Lalu dilanjutkan jam 10 pelajaran selanjutnya.”¹³

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 25 Maret 2021

Berikut ini dokumentasi tentang langkah-langkah pembelajaran daring mata pelajaran tematik di kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.5: Dokumentasi Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Daring kelas IV-B

Dapat ditarik makna bahwa dalam pembelajaran daring ini kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana pembelajaran secara tatap muka seperti pada pengisian kehadiran siswa yang dilakukan dengan mengucapkan salam, pembiasaan sebelum memasuki materi, penyampaian materi, dan pemberian tugas. Yang membedakan dengan pembelajaran tatap muka adalah semua hal tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa.

d. Penggunaan Variasi Metode pada Pembelajaran Daring.

Pemilihan metode pembelajaran juga menjadi satu hal penting untuk diperhatikan. Pemilihannya harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pembelajaran daring metode yang digunakan juga berbeda dengan pembelajaran

tatap muka. Berkaitan dengan metode dalam kegiatan pembelajaran daring Ibu Faujiyah mengatakan bahwa:

“Untuk metodenya ya tentunya berbeda dengan tatap muka ya mbak, biasanya kan ceramah, kalau daring ini ya dengan pemberian soal-soal, memberikan video yang berkaitan dengan materi, misalnya kalau membuat kolase itu saya berikan contoh “seperti ini” lalu anak-anak biar mengikuti, jadi lebih banyak ya penugasan mbak, tergantung materi dalam tematik.”¹⁴

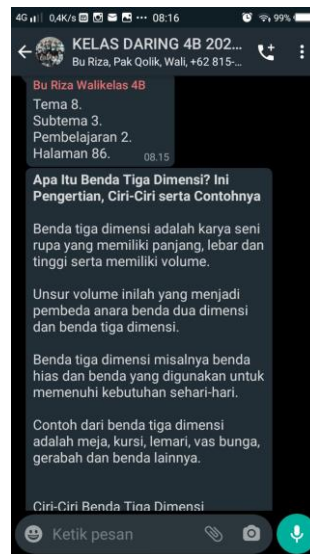
Senada dengan hal tersebut, Ibu Riza menyatakan bahwa:

“Menurut saya sebenarnya daring itu sudah sebuah metode mbak. Kalau di pembelajaran daring ini tetap saya menggunakan macam-macam metode mbak, seperti ceramah, demonstrasi, metode resitasi/ meresum, metode percobaan, metode pemecahan masalah, mungkin yang tidak itu seperti metode karya wisata dan diskusi yak arena tidak memungkinkan kondisinya sehingga hanya menyesuaikan dengan materi. Yang sering saya ceramahkan dikelas itu saya mengingatkan anak kelas 4B saya minta supaya lebih tertib dalam pengiriman tugas, karena itu berpengaruh dalam kenaikan kelas, dan pengumpulannya juga tugas e cara online”¹⁵

Berikut ini dokumentasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di kelas IV-A dan IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 25 Maret 2021



Gambar 4.6: Dokumentasi Ketika Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Penggunaan metode tentunya disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajaran, guru juga harus mengetahui tujuan dari metode diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah, bahwa:

“Metode itu diterapkan ya karena pada masa pandemi ini tidak bisa tatap muka mbak, jadi hanya bisa menggunakan metode seperti itu (ceramah dan penugasan) dan metodenya juga menyesuaikan dengan materi.”¹⁶

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Riza mengenai metode pembelajaran daring yang digunakan mata pelajaran tematik, bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger pada 30 Maret 2021

“Saya rasa itu metode yang relevan digunakan saat itu, khususnya dikaitkan dengan materi yang ada, karena penggunaan metode itu ya menyesuaikan dengan materinya.”¹⁷

Jadi pemilihan metode yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Metode yang dipilih tentunya juga dipertimbangkan dari segi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari pemaparan data diatas, penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa, strategi perencanaan pembelajaran daring memegang peranan penting sebab dengan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang, kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik baik dari segi pemilihan sumber belajar, pengumpulan materi sebagai bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang dipilih, penggunaan media, metode, serta perumusan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

2. Startegi Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.

a. Variasi Kegiatan Pembelajaran Daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Pada pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar hanya sebatas dunia maya. Dalam

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor pada 25 Maret 2021

pembelajaran daring mata pelajaran tematik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus tetap melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan demikian meskipun pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka, namun peserta didik harus tetap terlibat dalam sebuah pembelajaran sehingga peserta didik juga dapat mempraktikkan langsung materi yang didapat dari guru secara daring sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Dalam rangka pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif perlu dilakukan beberapa upaya yang mendukung pembelajaran daring, Bapak Qolik selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Upayanya ya melaksanakan perencanaan yang telah disusun, yaitu memberikan arahan kepada guru untuk: menyampaikan arahan kepada walimurid dan peserta didik tentang pembelajaran daring, memberikan arahan kepada guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran, dan juga umpan balik yang harus diberikan oleh guru kepada peserta didik dari tugas yang diberikan, dan juga mengadakan rapat atau koordinasi tentang perkembangan pembelajaran daring.”¹⁸

Dalam pembelajaran daring, guru harus bisa membuat langkah-langkah sebuah pembelajaran yang berkesan. Guru harus membuat pelaksanaan pembelajaran daring dengan kreativitas tersendiri, dengan memberikan kesan bahwa pembelajaran daring berlangsung seperti pada pembelajaran tatap muka, sehingga peserta didik tidak

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021

bosan saat mengikuti pembelajaran daring. Seperti halnya yang telah disampaikan Ibu Faujiyah selaku wali kelas 4-A, bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini biasanya saya panggil dulu di grup whatsapp untuk absen, yang belum absen ya saya tunggu sampai dia absen. Setelah itu lanjut pembiasaan seperti membaca surat-surat pendek, yasin, asamaul husna, dan lain-lain. Lalu saya berikan materi dan penugasan. Pengumpulan tugas itu sampai jam 5 sore, jika tidak mengumpulkan tugas nanti akan saya whatsapp pribadi. Dan juga berikan pesan dan motivasi mengenai pembelajaran daring ini.”¹⁹

Sejalan dengan pendapat Ibu Faujiyah, Ibu Riza juga menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan dalam pembelajaran daring agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif, bahwa:

“Saya sering memberikan materi diluar pembelajaran, misalnya pola hidup di era pandemi seperti menjaga kebersihana, pola makan, dan hidup sehat. Lalu pembiasaan itu juga penting, seperti membaca surat-surat pendek, asamaul husna, yasin, dan lain-lain. Saya juga memberikan aktifitas atau penugasan yang produktif bagi siswa dirumah, seperti menanam bunga dan membantu orangtua, jadi tidak melulu pelajaran. Intinya ya mbak kita jangan sampai bosan merespon siswa. Biasanya siswa itu ada yang tanggap, ada yang strandar, ada juga yang lalai. Ketika siswa semua responsive guru juga memberkan reward kepada siswa. Diterakhir pembelajaran itu jangan lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa.”²⁰

Penulis mencoba menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring langkah-langlah pembelajaran yang digunakan guru mulai dari kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021

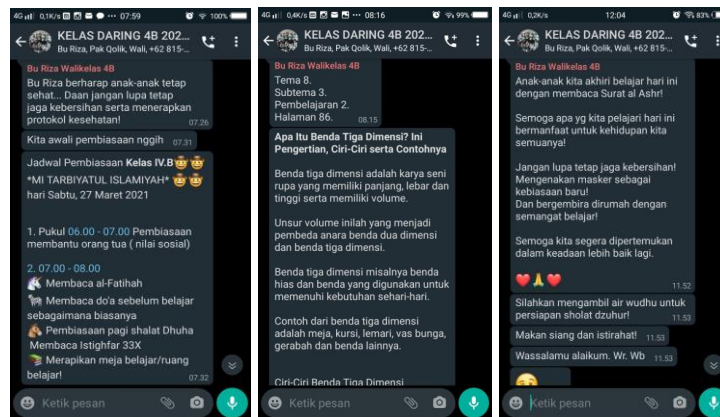
²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 25 Maret 2021

daring dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi terhadap siswa, mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan yaitu membaca surat pendek atau yasin, menyanyikan lagu kebangsaan, menyampaikan sub materi yang akan dipelajari.

Lalu masuk pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk mengamati suatu video atau gambar yang dikirimkan terkait dengan materi, setelah mengamati siswa mengumpulkan informasi, dengan bimbingan orangtua siswa dirumah mengasosiasi materi yang disampaikan guru, setelah itu siswa menuliskan hasil dari belajarnya melalui penugasan yang diberikan guru. Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan penugasan, mengajak siswa untuk membaca surat al-ashr, dan memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap efektifitas sebuah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang monoton juga akan membuat siswa merasa bosan, untuk itu guru perlu memberikan variasi dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran seperti pada pembiasaan yang selalu diberikan berupa unsur religius guna membangun ahlakul karimah.

Berikut ini dokumentasi tentang upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.7: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik

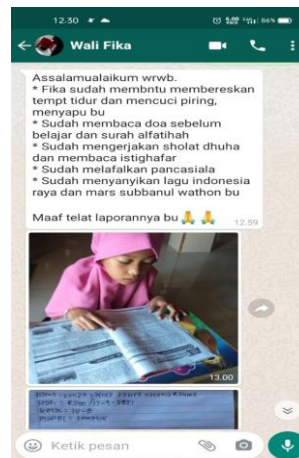
Kegiatan belajar yang menarik akan berkesan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran daring orangtua lah yang memantau anaknya ketika belajar dirumah, sehingga guru juga harus memberikan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas bersama orangtua anak. Seperti yang dijelaskan oleh Farih siswa kelas IV-B, bahwa:

“Sebelum jam 07.00 absen kak, lalu pembiasaan membantu orangtua dan pembiasaan membaca surat pendek atau yasin atau lagu nasional”²¹

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring ini, efektivitas pembelajaran ditentukan oleh guru berupa kegiatan yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berikut ini dokumentasi tentang kegiatan siswa selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara:

²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Azky Farih Maulana selaku Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara pada 27 Maret 2021



Gambar 4.8: Dokumentasi Kegiatan Siswa selama Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik

b. Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran Daring.

Pemilihan media juga berkaitan penting dalam pembelajaran daring ini. Media yang digunakan bermacam-macam yang disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faujiyah, bahwa:

“Kalau medianya saya menggunakan whatsapp untuk pembelajarannya ya mbak, lalu youtube juga, dan google form”

Beliau juga menambahkan alasan penggunaan media tersebut, bahwa:

“Karena kurangnya jangkauan dengan peserta didik mbak. Belajarnya belum bisa tatap muka jadi menggunakan media yang sebisa mungkin itu bisa dijangkau oleh anak-anak. Kalau seperti zoom itu terkadang kurang efektif mbak soalnya banyak yang kurang mengerti sehingga tidak semua anak bisa ikut pembelajaran”²²

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai tentunya akan mendukung pembelajaran daring yang efektif. Pemilihan media

²² Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

pembelajaran juga dipertimbangkan dari kemampuan siswa untuk mengaksesnya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Riza, bahwa:

“Kalau media saya juga bermacam macam, *tak selingi* mbak, melalui media TV Edukasi TVRI itu pernah tapi sekarang sudah tidak ya mbak, membaca digital saya juga pernah dengan memberikan link tapi tidak sering, yang sering itu video pembelajaran, gambar-gambar, yang sering juga itu saya merekam suara saya sendiri mengenai penjelasan materinya. Intinya media itu harus menyesuaikan dengan kondisi dan materinya.”

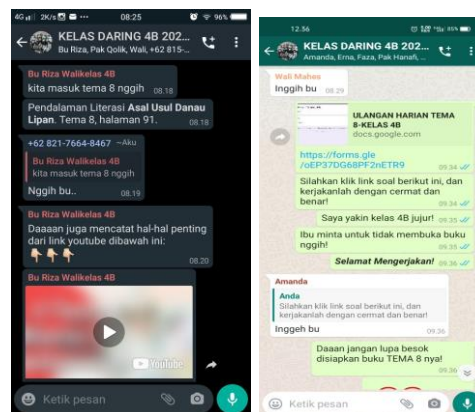
Beliau juga menambahkan:

“Mungkin media-media itu yang saya anggap siswa itu mudah menjangkaunya, dan itu siswa juga *penak*, apalagi juga tidak terlalu banyak menyedot pulsa internet.”²³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran daring adalah dari berbagai media (multimedia) dengan menyesuaikan kondisi dan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, jadi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring ini disesuaikan dengan keterjangkauan siswa, seperti media YouTube dan Google form yang mudah diakses oleh siswa.

Berikut ini dokumentasi tentang media pembelajaran daring pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur:

²³Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 25 Maret 2021



Gambar 4.9: Dokumentasi Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik

c. Membangun Antusiasme Peserta Didik.

Kemampuan guru dalam mengelola sebuah pembelajaran akan berkaitan dengan antusiasme siswa, begitu pula pada pembelajaran daring. Banyak faktor yang memengaruhi antusiasme siswa selama pembelajaran daring, seperti pola pembelajaran yang monoton atau tetap. Dari hal tersebut, selama pembelajaran daring ini sangat penting bagi guru untuk memantau bagaimana antusiasme siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faujiyah, bahwa:

“Untuk antusiasme selama pembelajaran daring ada yang minat ada yang tidak mbak, selama ini hanya 2 anak yang kurang bisa dipegang, yang lainnya alhamdulillah bisa mengikuti. 2 anak itu jarang pengumpulan tugas, absennya juga terkadang telat.”²⁴

Antusiasme siswa bisa dikontrol dengan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, hal

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021

ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Riza mengenai antusiasme siswa kelas IV-B selama pembelajaran daring, bahwa:

“Antusiasme anak-anak itu bagus mbak, sangat bagus menurut saya. Jadi seperti misalnya, meskipun siswa itu ada yang sampai 8.30 tidak absen tapi dia selalu hadir selalu tetap mengejar kehadiran dengan menghubungi saya pribadi, ada juga yang menyusul tugasnya meskipun terkendala beberapa hal, siswa kelas 4B itu rata-rata selalu mengusahan agar ikut dalam pembelajaran mbak.”²⁵

Selama pembelajaran daring ini antusiasme siswa bisa dikatakan menurun. Untuk itu guru memerlukan solusi untuk menangani masalah tersebut, penanganan masalah yang tepat akan membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faujiyah, bahwa:

“Ketika ada masalah keaktifan siswa yang pertama saya whatsapp pribadi mbak. Saya suruh dia ke sekolah lalu saya tanya ‘mengapa tidak mengikuti daring? Alasannya apa?’, kemudian jika masih saja seperti itu, saya bilang ke orangtuanya agar dibimbing sama orangtuanya. Jadi juga melibatkan orangtuanya mbak.”²⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Riza yang mengatakan bahwa:

“Nah jadi seperti ini mbak, sebenarnya anak yang kurang aktif ini ada, tapi bukan karena anaknya yang nakal. Jadi saya punya siswa yang aktif, dia itu sering menjawab absen dengan pantun, ada suatu hari mbak tiba-tiba tidak hadir ternyata hapnya rusak, jadi solusinya selama beberapa hari ini saya 2 minggu sekali kesana. Saya juga bilang ke ibunya agar terus memantau anaknya selama belajar dirumah, ibunya pun juga terampil dan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 25 Maret 2021

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

telaten mengenai tugas-tugas anaknya dan anaknya juga aktif mengerjakan tugas dengan serius, meskipun tidak mengikuti pelajaran tapi dirumah tetap mengerjakan LKS.”

Hal ini senada dengan pernyataan Farih, salah satu siswa kelas

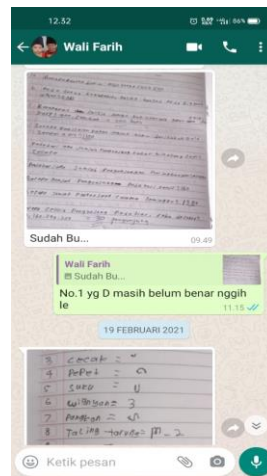
IV-B, bahwa:

“Bu Guru mengingatkan agar aktif mengisi absen di grup kelas, mengirimkan tugas, dan biasanya jika ada yang tidak ikut pembelajaran itu Bu Guru me-whatsapp pribadi kak.”²⁷

Dari penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa, dalam pembelajaran daring, keaktifan atau antusiasme siswa sangat penting karena akan berkaitan dengan pengetahuan pembelajaran yang akan diterimanya. Untuk itu guru harus menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan mengenai keaktifan atau antusiasme siswa selama pembelajaran daring dengan mendesain pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif serta menyenangkan bagi siswa.

Berikut ini dokumentasi tentang bimbingan yang dilakukan guru selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Azky Farih Maulana selaku Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 27 Maret 2021



Gambar 4.10: Dokumentasi bimbingan guru terhadap siswa selama pembelajaran daring.

d. Menyatukan Pendekatan *Teacher Center* dan *Student Center*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring ini kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, namun menyesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu pembelajaran berlangsung di rumah dengan media internet, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Qolik selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran daring sebenarnya sudah maksimal mbak, tapi belum bisa dikatakan sempurna. Karena rencana pembelajaran itu sifatnya fleksibel menyesuaikan dengan pelaksanaannya, karena terkadang juga terdapat hambatan dalam pembelajaran daring.”²⁸

Pelaksanaan pembelajaran daring bersifat fleksibel yang artinya menyesuaikan dengan keadaan, namun tetap bertujuan pada

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021

keaktifan siswa. Selain itu pembelajaran daring juga bisa diakses dimana saja, namun waktu pelaksanaan pembelajaran tetap seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, seperti yang dikatakan Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Kalau kegiatan pembelajaran daring ini bisa dikatakan sudah sesuai mbak dengan perencanaan mbak. Kalau kesesuaian dengan perencanaan sebisa mungkin dilaksanakan sesuai dengan perencanaan ya mbak, tapi terkadang itu ada beberapa hal yang membuat pembelajaran kurang optimal.”²⁹

Senada dengan hal tersebut, Ibu Riza selaku wali kelas IV-B juga mengatakan bahwa:

“Ya.. sudah bisa dikatakan sesuai dengan perencanaan pembelajaram daring ya mbak. Tapi ya tetap menyesuaikan dengan kondisi saat ini mbak, pelaksanaanya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, dan pemberian materinya juga belum maksimal, biasanya kalau di pembelajaran tatap muka materi bisa disamapaikan dengan jelas. Untuk materi yang diberikan tidak apa-apa tidak banyak, tetapi sebisa mungkin anak itu mendapat pembelajaran yang bermakna.”³⁰

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, dan pelaksanaan pembelajaran daring bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Peran sebuah strategi perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat penting, hal itu akan berkaitan dengan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 25 Maret 2021

Pada pembelajaran daring, pendekatan yang diterapkan adalah *teacher center* dan *student center*, hal ini disesuaikan dengan kondisi belajar siswa selama dirumah. Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam berjalannya sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Begitu pula dengan pembelajaran daring perlu dilakukan upaya-upaya tertentu agar pembelajaran berjalan dengan efektif, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qolik, bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif yaitu dengan melaksanakan strategi pembelajaran daring yang telah disusun mbak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dengan maksimal, selain itu juga mencoba untuk meminimalisir hambatan yang muncul untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.”³¹

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peranan guru sebagai *teacher center* untuk mengelola kedua hal tersebut sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya pada pembelajaran daring saat ini banyak faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Faujiyah, bahwa:

“Faktor pendukungnya ya dengan belajar melalui media sosial anak-anak juga mempelajari IT tapi harus tetap dipantau juga, dan hubungan baik dengan orangtuanya juga meningkat. Penghambatnya itu tidak bisa bertemu secara langsung, jadi kalau

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021

anak itu bingung materinya dia tidak bisa bertanya secara langsung, kadang penghambatnya juga latar belakang orantuanya biasanya ada yang bekerja juga, dan kadang sinyal hp nya ada yang sulit mbak.”³²

Hambatan dalam pembelajaran daring ini muncul karena pengaruh dari beberapa faktor. Seperti yang dikatakan Ibu Riza, bahwa:

“Kalau pendukungnya itu mungkin hikmahnya ya mbak, orangtua menjadi lebih memantau dan membangun kedekatan anak, dan orangtua dengan guru, terkadang juga orangtua yang curhat dengan guru. Kalau hambatannya seperti ada hambatan hpnya rusak, lalu latar belakangkan orangtua juga berbeda ada yang bekerja dan tidak.”³³

Hal ini senada dengan pernyataan Farih, salah satu siswa kelas

IV-B, bahwa:

“Kesulitan atau hambatannya itu dalam pembelajaran daring ini ada kak, biasanya kurang paham materinya dan tidak bisa bertanya langsung dengan Bu Guru, lebih enak kalau disekolah langsung kak.”³⁴

Dari penjelasan oleh narasumber diatas, dengan adanya pengelolaan yang tepat mengenai faktor pendukung dan penghambat, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pengelolaan pembelajaran daring dilakukan oleh guru sebagai *teacher center* dengan meninjau kondisi,

³² Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 25 Maret 2021

³⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Azky Farih Maulana selaku Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 27 Maret 2021

faktor pendukung, serta faktor penghambat pembelajaran, dengan tetap melibatkan siswa secara aktif (*student center*) dalam pembelajaran.

3. Strategi Evaluasi Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.

Evaluasi merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pengumpulan informasi yang memungkinkan kita untuk menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana melakukan perubahan pada kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan evaluasi, hendaknya pihak sekolah mengadakan upaya peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pembelajaran daring. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Qolik selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Selama pembelajaran daring ini, sekolah meningkatkan kekuatan jaringan internet, dari guru-guru sendiri juga memberikan materi pembelajaran dengan media dan metode yang sesuai dengan materi bahan ajar. Untuk memantau kinerja guru juga diadakan laporan kinerja guru yang dilakukan setiap hari sabtu. Pengelolaan kinerja guru juga dilakukan sesuai dengan buku panduan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.”³⁵

a. Penggunaan Tes pada Evaluasi Pembelajaran Daring.

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis atau metode evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan bisa berbentuk tes maupun non-tes. Sehubungan dengan hal tersebut

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor pada 20 Maret 2021

penilaian dan pengumpulan tugas yang digunakan guru juga berbeda, pada pembelajaran tatap muka penilaian dilakukan melalui pengumpulan tugas-tugas secara langsung.

Sebagaimana bentuk evaluasi pada pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggoragung tugas dikumpulkan melalui media sosial whatsapp, penilaian aspek lain dilakukan melalui pemantauan oleh guru melalui media sosial whatsapp. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Saat ini pengumpulan tugas dilaksanakan melalui online mbak. Penilaiannya tetap dari tes ulangan harian, dan penilaian tugas atau soal-soal mbak. Untuk penilaian sikap itu saya biasanya menilai dari sewaktu anak mengumpulkan tugasnya mbak, kan bisa dilihat pengumpulannya tepat waktu atau tidak lalu tulisannya juga terlihat biasanya tulisan anaknya atau orangtuanya, itu juga termasuk kedisiplinan dan kejujuran mbak.”³⁶

Senada dengan hal tersebut, Ibu Riza selaku wali kelas IV-B juga mengatakan bahwa:

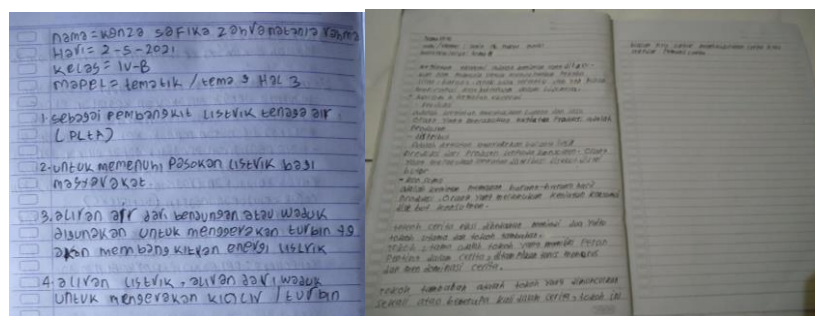
“Penilaiannya saya gunakan tes melalui ulangan harian dan soal-soal mbak. Terkadang juga saya minta anak untuk memfoto jawaban, yang paling sering menggunakan googleform. Rencananya saya ingin mengetes hafalan bacaan solat dengan videocall. Sehingga anak merasakan berkesan seperti bertatap muka langsung dengan guru”³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggoragung pada 30 Maret 2021

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggoragung pada 25 Maret 2021

Dari penjelasan diatas, penilaian yang dilakukan guru adalah tes dan pemberian soal dengan pengumpulan tugas yang dilakukan secara *online* melalui *whatsapp* dan juga *googleform*.

Berikut ini dokumentasi tentang pengumpulan tugas siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.



Gambar 4.11: Pengumpulan tugas siswa yang dikirimkan kepada guru melalui media whatsapp

b. Penilaian Menyeluruh dalam Pembelajaran Daring.

Dalam penilaian pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang digunakan guru untuk mengukur ketercapaian siswa selama pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada pembelajaran daring ini kegiatan penilaian dilakukan dengan melihat keaktifan siswa selama pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Riza menyatakan bahwa:

“Nah ini seperti tadi, saya sangat tidak membedakan. Saya memberikan bintang berbeda pada siswa yang aktif dikelas, aktif dalam artian selalu absen setiap pagi, aktif memberikan respon khususnya respon mengirimkan tugas, sama keaktifan mengirimkan laporan pembiasaan setiap harinya mengenai penilaian sosial dan spiritual. Untuk nilai kognitifnya saya mengambil dari tugas yang dikerjakan, lalu nilai afektifnya saya lihat dari bagaimana anak itu mengerjakan tugas biasanya akan terlihat tulisan anaknya atau ibunya jadi itu termasuk nilai sikap kejujuran dan pengumpulan

tugas itu termasuk nilai kedisiplinan, lalu untuk nilai keterampilan saya lihat dari tugas tertentu seperti membuat kerajinan itu.”³⁸

Penulis menyimpulkan bahwa dalam penilaiannya guru menggunakan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik seperti halnya dalam pembelajaran tatap muka. Dalam penilaian sikap, guru menilai berdasarkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran daring seperti aktif menjawab dan menanya, kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, untuk sikap spiritual dan sosial guru bekerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau anaknya dari rumah. Pada penilaian pengetahuan, guru menilai berdasarkan tes yang diberikan berupa penugasan, ulangan harian, kuis, dan lain-lain. Untuk penilaian sikap keterampilan, guru menilai berdasarkan tugas tertentu yang berkaitan dengan keterampilan siswa. Semua penilaian ini guru lakukan melalui *online* dan tidak dilakukan secara langsung seperti pembelajaran tatapmuka.

c. Melibatkan Orangtua dalam Pembelajaran Daring.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah. Banyak hambatan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran daring yang tergolong penerapan pembelajaran baru yang digunakan di jenjang sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Qolik selaku kepala sekolah, bahwa:

“Hambatan tentunya ada mbak, tapi hambatan-hambatan itu juga diminimalisis semaksimal mungkin. Hambatan yang muncul itu

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger pada 25 Maret 2021

seperti sarana internet, misalnya terdapat peserta didik atau walimurid yang HPnya tidak ada kuota internetnya sehingga menyebabkan peserta didik itu tertinggal pembelajaran, ada juga mengenai pengumpulan tugas siswa yang terkadang lupa atau ketinggalan.”

Selain itu beliau juga menambahkan:

“Jadi untuk mengatasi hambatan yang muncul itu harus ada koordinasi antara guru dengan walimurid, meminta walimurid agar memantau bagaimana siswa itu mengikuti pembelajaran daring dari rumah. Guru juga meminta walimurid untuk mendampingi atau membimbing peserta didik selama belajar dari rumah. Karena sebenarnya siswa itu membutuhkan teman atau pendamping untuk belajar.”³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peranan guru dan orangtua sangat penting dalam pembelajaran daring ini. Saat siswa belajar dari rumah yang berperan besar dalam kegiatan belajar siswa adalah orangtua.

d. Pendampingan Guru Selama Pembelajaran Daring.

Dalam kegiatan penilaian tentunya tidak lepas dari penggunaan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Berkaitan dengan instrumen penilaian pembelajaran daring mata pelajaran tematik, Ibu Faujiyah menyatakan bahwa:

“Instrumennya sebenarnya sudah ada dalam RPP mbak yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Kalau instrumen penilaian ya anak-anak saya berikan penugasan, nantinya akan dimasukkan ke dalam daftar nilai yang sudah saya sediakan.”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 20 Maret 2021

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021

Dengan menggunakan kriteria penilaian, akan memudahkan guru dalam melihat perkembangan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswanya sehingga guru bisa mengambil tindakan atau langkah perbaikan yang sesuai.

Kriteria penilaian juga digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik. Ketercapaian siswa selama pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Banyak hambatan yang mempengaruhi ketercapaian siswa selama pembelajaran daring, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faujiyah bahwa:

“80% sudah baik mbak, dalam daring ini kan tentunya materi yang disampaikan juga kurang bisa maksimal berbeda dengan tatap muka, jadi anak-anak terkadang juga menjadi malas untuk belajar dan itu berkaitan dengan ketercapaian siswanya.”⁴¹

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Riza, bahwa:

“Rata-rata ketercapaian kalau selama ini menurut saya baik, cuman ya itu tadi hpnya ada yang rusak. Kalau daring ini yang utama itu ya dari orangtua dan guru les yang bisa memantau bagaimana anak itu belajar dirumah, tapi semuanya itu rata-rata bagus ketercapainya.”⁴²

Berkaitan dengan ketercapaian siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik, Maulana salah satu siswa kelas IV-A mengatakan bahwa:

“Kalau nilai dibawah rata-rata tidak pernah kak, nilai tematik saya alhamdulillah bagus semua.”⁴³

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 25 Maret 2021

⁴³ Hasil wawancara dengan Wahyu Maulana Saputra selaku Siswa Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 2 April 2021

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik bisa dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang membuat sebagian kecil anak mendapat nilai dibawah rata-rata. Untuk itu peran guru dan orangtua dalam hal ini sangat penting, terutama saat siswa belajar secara daring. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Untuk solusi siswa yang nilainya kurang biasanya saya whatsapp pribadi, lalu saya suruh ke sekolah, saya tanya kenapa tidak mengikuti pembelajaran daring, saya bilang ke orangtuanya, lalu kalau dia tetap seperti itu nanti nilainya saya ambil dari tugas sebelumnya.”⁴⁴

Senada dengan hal tersebut, Ibu Riza juga menjelaskan bahwa:

“2 minggu sekali saya mengunjungi anak yang bermasalah itu atau yang ketinggalan pembelajaran, saya bilang ke orangtuanya supaya lebih mengawasi anaknya ketika belajar dari rumah karena peran orangtua saat ini adalah sangat penting. Sebenarnya jika ada kesulitan saya mempersilahkan anak untuk bertanya, tapi ya berbeda dengan tatap muka secara langsung.”⁴⁵

Penulis mencoba menyimpulkan bahwa, rata-rata ketercapaian siswa selama pembelajaran daring bisa dikatakan baik namun juga terdapat beberapa hambatan yang muncul. Beberapa hambatan yang dialami siswa berkaitan dengan penguasaan materi yang dikurang difahami siswa, keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran daring, dan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 25 Maret 2021

lain-lain, sehingga guru diwajibkan untuk membimbing siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan.

Dengan adanya kegiatan evaluasi, bisa diketahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi evaluasi guru menggunakan instrumen penilaian berupa penugasan, memberikan bimbingan dan perhatian pada siswa yang kurang aktif dan hasil belajar yang kurang, memberikan dukungan, serta aspek penilaian yang sesuai dengan RPP.

B. Temuan Penelitian

Setelah diperoleh data yang cukup melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penelitian akan menganalisa temuan dari hasil penelitian tentang strategi pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Dalam strategi perencanaan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung ada beberapa temuan sebagai berikut:

a. Penyusunan RPP Daring.

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran daring guru menyusun strategi perencanaan yang dituangkan dalam RPP. RPP

digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

b. Penggunaan Buku Panduan di Masa Pandemi.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung berpedoman pada buku panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien selama masa pandemi Covid-19.

c. Penggunaan multisumber pada pembelajaran daring.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung menyesuaikan dengan kondisi dan keterjangkauan siswa oleh sebab itu sumber belajar yang digunakan guru adalah berbagai sumber atau multisumber.

d. Penggunaan variasi metode pada pembelajaran daring.

Pemilihan metode pembelajaran daring disesuaikan dengan materi pembelajaran serta keterjangkauan siswa selama pembelajaran daring. Penggunaan variasi metode ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring.

2. Strategi pelaksanaan Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

a. Variasi kegiatan pembelajaran daring.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran berupa unsur religius guna membangun akhlakul karimah siswa.

b. Penggunaan multimedia pada pembelajaran daring.

Pemilihan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi dan keterjangkauan siswa. Media yang digunakan sebisa mungkin dapat diakses oleh siswa.

c. Membangun antusiasme peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran daring akan berpengaruh pada keaktifan siswa, untuk itu guru perlu menyusun langkah-langkah kegiatan yang bervariasi

d. Menyatukan pendekatan *teacher center* dan *student center*.

Pendekatan dalam pembelajaran daring tetap mengacu pada pendekatan secara *student center*. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik yang melibatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Namun guru juga berperan penuh dari pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga kedua pendekatan tersebut disatukan.

3. Strategi evaluasi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

a. Penggunaan tes pada evaluasi pembelajaran daring.

Penilaian yang digunakan guru selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik adalah tes, berupa pemberian soal-soal, ulangan harian, hafalan, dan sebagainya.

b. Penilaian menyeluruh dalam pembelajaran daring.

Guru menggunakan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) dalam menilai ketercapaian siswa selama pembelajaran daring.

c. Melibatkan orangtua dalam pembelajaran daring.

Selama belajar dari rumah, perhatian orangtua menjadi faktor pendukung pertama dalam pembelajaran yang dilakukan siswa. Latarbelakang orangtua yang berbeda juga akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

e. Pendampingan guru selama pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, salah satu faktor penghambat adalah siswa banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut, guru sangat perlu membimbing dan mendampingi siswa.